

## BAB II

### GAMBARAN UMUM PENELITIAN

#### 2.1. Islam Paska 11 September 2001

Pada 11 September tahun 2001 bisa dikatakan menjadi hari buruk bagi umat Islam se-dunia, khususnya bagi umat Muslim yang tinggal disuatu negara dan menjadi minoritas. Pasalnya telah terjadinya pembajakan pesawat yang menurut petinggi di Amerika dan media, dilakukan oleh sekelompok orang yang beragama Islam, yang ditunggangi oleh Osama Bin Laden dan Emirat Islam Afganistan.

Kamassa dalam bukunya, *Terorisme Kebijakan Kontra Terorisme Indonesia*, menjelaskan kronologi kejadian 11 September 2001.

Pada pukul 7:59 dan 8:20 pagi, tiga pesawat Amerika yang menuju Los Angeles (American Airlines/ AA 11 dan United Airlines/ UA 175) dan satu menuju San Fransisco (UA 93) dibajak. AA 11, UA 175 berangkat dari Boston ke Los Angeles, AA 77 dari Washington DC ke Los Angeles, dan UA 93 dari Newark ke San Fransisco. Antara pukul 8:46 dan 9:37, dua pesawat menghantam menara utara WTC gedung 1 (AA 11) dan menara selatan WTC gedung 2 (UA 175). Kedua gedung runtuh tetapi anehnya gedung 7 ikut runtuh mestikupn tidak tertabrak pesawat. Pesawat ketiga (UA 93) jatuh di lapangan di Shanskville, Pensylvania. Meskipun kejadiannya sangat menggetarkan dan memakan banyak korban jiwa, dalam waktu 1 jam 9 menit sama sekali tidak ada antisipasi dari pihak militer AS. Pesawat yang menghantam gedung Pantagon ( AA 77) diwartakan menyebabkan lobang sedalam 8 meter dan menembus 4 lapis dinding Pantagon yang sudah diperkuat. Pada pukul 20:30, Presiden George Bush mengutuk serangan tersebut sebagai *evil despicable acts of terror* (aksi teror jahat yang menjijikan) (2014: 1-3).

Tidak lama dari kejadian itu kemudian AS menuduh dan menjatuhkan hukuman *in absentia* kepada Osama Bin Laden dan Emirat Islam Afghanistan sebelum membuktikan di pengadilan netral (Kamassa, 2015: 3). Meski demikian Osama Bin Laden pada tetap ditunjuk sebagai orang yang bertanggung jawab atas kejadian yang memakan ribuan jiwa, meskipun tidak pernah ada bukti kongkrit. Namun pemerintah AS dan pers tetap gencar membentuk opini publik dunia bahwa Osama adalah pelakunya.

Setelah era perang dingin usai Barat seakan-akan kehilangan tandingannya, maka dari itu Barat menempatkan dan mencari-cari alasan agar Islam di tempatkan sebagai tandingan. Sebagai mana di tulis dalam buku Samuel P. Huntington, *The Clash Of Civilization*,

“Bagi Barat yang menjadi ‘ganjalan’ bukanlah fundamentalisme Islam, tetapi Islam itu sendiri, sebuah peradaban yang masyarakatnya berbeda dengan kebudayaan mereka (Barat) yang meyakini memiliki keunggulan dan terobsesi dengan inferioritas kekuatan mereka (Barat) (Sasongko, 2008: 178).”

Situasi saling tuduh menuduh hasil buah dari serangan pembantaian 11 September. Barat yang memiliki kekuasaan dalam mempengaruhi dan membentuk citra buruk bagi lawannya, inilah yang menjadikan Islam sebagai biang keladi dari kejadian tersebut. Pada akhirnya keinginan untuk menyerang bahkan menguasai yang dimiliki oleh Barat dapat dengan mudah terwujud, dengan alih-alih membawa nama perdamaian dan keamanan.

Di dunia barat sudah sejak lama berkembangnya aliran pemikiran Barat *Extreme* yang dimotori oleh Amerika Serikat yang bersimbiosis dengan gerakan Zionis, yang terus meretas jalan bagi pembenaran dari setiap langkah yang dilakukannya. Mulai dari

penghancuran Afganistan, Iraq, kemudian Suriah (Sasongko, 2008: 178).

Setelah kejadian runtuhnya gedung WTC dan Pantagon, Islam menjadi bulan-bulanan media dan pemerintah AS, yang pada akhirnya menciptakan islamophobia. Islam dituduh sebagai agama penyebar teror, menyebabkan mereka dipandang sebagai orang jahat, dipandang sebelah mata, dan mendapatkan perlakuan yang tidak adil. Hal ini tentu sangat bertolak belakang dengan kebijakan pemerintah AS yang menjunjung tinggi kebebasan antar ras, agama, gender, dan hak.

Terbentuknya pandangan terhadap Islam sebagai agama teroris. Hal ini yang banyak memicu tingkat kekerasan yang terjadi terhadap agama Islam. Sejumlah media massa melaporkan, umat Muslim di AS terkena “getah” serangan tersebut. Laporan segala bentuk pendiskriminasian meningkat tajam bahkan beberapa menyebabkan kematian.

*Council On American Islamic Relation (CAIR)* adalah organisasi berbasis Islam yang pertumbuhannya sangat pesat. Menurut Direktur Eksekutif CAIR Dr.Nihad Award, tercatat 250 orang terdaftar dalam organisasi ini. Bahkan beberapa anggotanya adalah non-Muslim. CAIR menerima setidaknya 300 hingga 400 kasus pendiskriminasian terhadap Islam selama setahun. Namun sejak tragedi, kata Award, “Kami menerima 14 hingga 15 ribu kasus dalam empat bulan terakhir!” (Teguh, 2008: 6).

Dearborn, Michigan. Dearborn adalah salah satu sebuah daerah yang terletak di AS, daerah ini memiliki populasi warga arab terbesar sekitar 250 ribu orang. Dalam sebuah wawancara Intisar Alawie mengatakan:

“Kami amat takut. Bahkan tidak pernah menyebut nama Usman bin Ladin sebagai pendukungnya, ada beberapa teman saya karena ketakutan maka ia melepaskan jilbabnya, lantas mereka keluar menggunakan baju pendek. tapi menurut saya itu masalah pribadi (Teguh, 2008: 7).”

Bentuk pendiskriminasian terhadap umat Islam setelah tragedi 9/11 terjadi bukan hanya di Amerika saja. Contohnya baru-baru ini warga Muslim di Rohingya mendapatkan tindak diskriminasi dari umat Budha. Hal ini diperburuk oleh sikap pemerintah Myanmar yang bukannya rekonsiliasi, tetapi malah mendukung pergerakan fundamentalis Budha.

Namun dibalik sebuah kepediahan dan kepahitan yang dirasakan umat Muslim paska terjadinya tragedi 9/11, juga menumbuhkan minat warga AS untuk mengenal Islam. Direktur AMC Aly R Abuzaakouk, dalam Teguh mengakui bahwa Islam masih asing di mata masyarakat AS. Sejak tragedi 11 September 2001, mereka seolah baru menyadari keberadaan agama ini di lingkungan mereka (2008: 9). Setelah itu banyak toko-toko buku yang menjual buku tentang Islam. Tentu hal tersebut juga menjadi momok menakutkan bagi para musuh Islam, tetapi dilain sisi terdapat sisi positif karena lebih banyak orang menjadi lebih mengetahui esensi ajaran Islam.

Hal tersebut menjadikan para ulama kala itu sering diundang untuk hadir dalam sebuah diskusi, yang membahas tentang Islam baik itu dari kelompok

akademis maupun agamawan. Mereka umumnya ingin mengetahui lebih dalam tentang Islam, sehingga pada akhirnya banyak warga AS masuk agama Islam. Dalam kesempatannya imam besar di New York Shamsi Ali, mengatakan;

“Meski tragedi WTC 11 September 2001 membuat geram masyarakat Amerika Serikat, hal itu juga membuat mereka ingin tahu lebih dalam tentang Islam. banyak dari mereka yang tadinya tidak beragama memutuskan memeluk Islam. Hingga saat ini, setelah kejadian 11 September 2001 estimasi perkembangan Islam disana (Amerika Serikat) empat kali lipat.” (diakses, <http://www.tribunnews.com/nasional/2015/04/25/imam-besar-new-york-usai-tragedi-wtc-perkembangan-islam-di-amerika-4-kali-lipat> pada tanggal 25 Mei 2017 pukul 04.05 WIB)

## **2.2. Fenomena Hollywood Dalam Industri Film Dunia**

Film sampai saat ini menjadi media yang sangat menarik dinikmati oleh khalayak. Selain akrab dinikmati, film juga dapat menjangkau seluruh elemen masyarakat. Bagi para pembuat film, media ini menjadi sangat penting untuk membentuk realitas yang terjadi di masyarakat. Kekuatan film dalam menarik minat penonton menjadi hal yang diutamakan dalam membentuk persepsi bagi para pembuat film. Hal ini seringkali menjadi bias di masyarakat luas. Sebagai contoh citra buruk agama Islam setelah kejadian 11 September 2001 juga didukung oleh film-film yang memojokkan Islam.

Jika berbicara perkembangan film, dunia mengakui Hollywood adalah kiblat perfilman dunia. Amerika melalui Hollywood dapat membuat suatu negara atau golongan menjadi musuh dunia. Menurut Ann Toman (2009), dalam

Hutomo, menyebut mengapa negara-negara itu menjadi musuh dunia, mengapa? Karena pemerintah Amerika dan Hollywood mengatakannya (2016: 19).

Hollywood dalam setiap film nya selalu menampilkan standarisasi terbaik dan sedang populer di kalangan penonton. Sehingga film Hollywood dapat dikatakan sebagai industri film yang dapat menarik minat penonton luas. Namun sesungguhnya ada hal yang lebih penting dari pada menarik minat penonton yaitu kepentingan yang dimiliki Amerika. Dalam analisisnya Ann Totman (2009), dalam Hutomo,

propaganda, atas isu-isu demokratisasi (versus otoritarian-sebagai "musuh"), nilai kapitalisme, promosi tatanan global (pimpinan Amerika- NWO), sampai hak untuk melakukan intervensi, karena bertentangan dengan nilai-nilai Amerika adalah model yang digunakan oleh Hollywood (2016: 19).

Kekuatan Hollywood juga membawa negara-negara Islam kedalam citra buruk. Seperti halnya Irak, Kuba, Iran, Afghanistan, dan Libya Hollywood berhasil membentuk citra negara tersebut sebagai negara yang memiliki obsesi pada nuklir. Melalui karya-karyanya Hollywood menggambarkan negara Islam sebagai negara yang haus kekuasaan, dan menghalalkan tindak terorisme.

Melalui film Hollywood juga berhasil mengkonstruksikan negara maupun kelompok kedalam tindak kejahatan. Hal ini pada akhirnya dimanfaatkan Amerika untuk melakukan invasi ke negara-negara tersebut, dengan alasan kemanusiaan dan alasan keamanan dunia.

### 2.3. Deskripsi Film *Fitna*



**Gambar 2.1**

**Cover Film *Fitna***

Film *Fitna* ditulis sekaligus disutradarai oleh Geert Wilders seorang politikus sayap kanan Belanda. Film ini pertama kali dipublikasi pada 27 Maret 2008, melalui situs berbagi video *LiveLeak*. Diawal kemunculannya film ini langsung mendapat reaksi keras dari berbagai pihak baik Muslim maupun non-Muslim. Berbagai acaman pembunuhan pun banyak dilayangkan terhadap Wilders. Film ini mendapat setidaknya 1,5 *viewers* hanya dalam waktu 5 jam. Namun hanya selang waktu 24 jam film tersebut dihapus karena, staf *LiveLeak* menerima ancaman. Awalnya Wilders menegosiasikan kemungkinan untuk menyirkan di televisi Belanda. Namun tidak ada media yang bersedia menyiarkan film tersebut tanpa menyuntingnya.

### **2.3.1. Profil Umum Film *Fitna***

- a) Judul : *Fitna*
- b) Jenis : Dokumenter
- c) Durasi : 16 Menit 48 Detik
- d) Tanggal Rilis: 27 Maret 2008
- e) Negara : Belanda
- f) Publikasi : *LiveLeak*
- g) Sutradara : Geert Wilders
- h) Sekenarion : Geert Wilders

### **2.3.2. Sumber-Sumber dalam Film *Fitna***

Film *Fitna* adalah film yang berjenis dokumenter. Film ini mencoba menyampaikan pesan dengan menggunakan potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang diterjemahkan oleh Wilders sendiri dan dikaitkan dengan arsip-arsip, dan video-video pendek yang menunjukkan sisi Islam Fundamentalisme. Wilders merasa ada kesalahan yang terdapat di dalam Al-Qur'an, sehingga mengharuskan umat Muslim untuk memusuhi umat nonMuslim. Ia menganggap Islam yang mendalami Al-Qur'an akan menimbulkan sikap ekstrimis.

Berikut adalah potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam film

Fitna :

### 2.3.3. Ayat-ayat Al-Qur'an:

#### 1. Surat Al-Anfal Ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ ۚ عَدُوَّ  
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ ۖ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ  
شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).

#### 2. Surat An-Nisa' Ayat 56

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كَلَّمًا نَضِجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَّلْنَاهُمْ  
جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

### 3. Surat Muhammad Ayat 4

فَإِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرْبَ الرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْنَتُمْهُمْ فَشُدُّوا الْوَتَاقَ  
فَأِمَّا مَنَّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْزَارَهَا ذَٰلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَآنتَصَرَ  
مَنْهُمْ وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَ بَعْضَكُمْ بِبَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ قَتَلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضِلَّ  
أَعْمَلَهُمْ

Artinya: Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka.

4. Surat An-Nisa' Ayat 89

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً ۗ فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا  
فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ فَإِن تَوَلَّوْا فَخُذُوهُمْ وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدْتُمُوهُمْ وَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ

وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿٨٩﴾

Artinya: Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling[330], tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong,

5. Surat An-Anfal Ayat 39

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الدِّينُ كَلِمَةً لِلَّهِ ۚ فَإِنِ انْتَهَوْا فَإِنَّ

اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٣٩﴾

Artinya: Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. jika mereka berhenti (dari kekafiran), Maka Sesungguhnya Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan.

#### 2.3.4. Musik

- a) Grieg. Aase's Death (arrangement SPP), Peer Gynt, Suite 1, Opus.46
- b) Tchaikovsky – Arabian Dance (arrangement SPP), Nutcracker Suite, Opus,7

#### 2.3.5. Tabel 2.1 Arsip Video Dan Pemberitaan Media Cetak

NO	NAMA	JENIS	NEGARA
1	Al Manar TV, Lebanon	Televisi	Lebanon
2	CNNtribute/America Remembers	Surat Kabar	Amerika Serikat
3	CNSNews.com	Surat Kabar	Amerika Serikat
4	Iraqi TV	Televisi	Iraq
5	Iqraa TV	Televisi	Saudi Arabia
6	Iranian TV	Televisi	Iran
7	LiveLeak	Situs Berbagi Video	Inggris
8	Memri TV	Televisi	Lebanon
9	NEFA Foundation	Yayasan penganalisa kegiatan teroris	Amerika Serikat
10	Obsession: Radical Islma's War Against The West	Film Dokumenter	Amerika Serikat

11	Palestinian TV	Televisi	Palestina
12	Palestinian Media Watch	Web Site	Israel
13	PBS – America at a Crossroads	Program TV	Amerika Serikat
14	The Violent Oppression Of Women In Islam	Web Site	Amerika Serikat
15	WarriorsForTruth.com	Web Site	Amerika Serikat
16	YouTube	Situs Berbagi Video	Amerika Serikat
17	Brabants Dagblad	Surat Kabar	Belanda
18	Den Haag Vandaag	Program TV	Belanda
19	EenVandaag	Program TV	Belanda
20	Gelderlander	Surat Kabar	Belanda
21	KRO Reporter	Program Jurnalisme, Program TV	Belanda
22	NetWerk	Program TV	Belanda
23	NOS Journaal	Program TV, Program Radio	Belanda
24	NMO Infocus	Program TV	Belanda
25	NRC Handelsblad	Surat Kabar	Belanda
26	NRC Next	Surat Kabar	Belanda
27	Parool	Surat Kabar	Belanda

28	RTL Nieuws	Surat Kabar	Belanda
29	Telegraaf	Surat Kabar	Belanda
30	Trouw	Surat Kabar	Belanda
31	TweeVandaag	Surat Kabar	Belanda
32	Volkskrant	Surat Kabar	Belanda

### 2.3.6. Sinopsis Film *Fitna*

Film *Fitna* menceritakan bagaimana umat Islam memandang orang-orang yang tidak mempercayai atau tidak mentaati perintah Allah S.W.T di dalam Al-Qur'an. Di dalam beberapa *scene*-nya film ini mencantumkan sepotong ayat Al-Qur'an yang dipadukan dengan arsip-arsip tentang sisi Islam fundamentalisme. Dalam film ini juga menceritakan dampak dari perkembangan Islam di Belanda dan Eropa. Film ini penuh dengan konten-konten sadis yang dikatakan dilakukan oleh umat Muslim.

Diawal pembukaan film menggunakan karikatur sosok kepala laki-laki, yang menggunakan sorban dan terdapat sumbu seperti hal-nya bom yang siap meledak. Karikatur itu adalah sosok Nabi Muhammad S.A.W yang pernah dimuat di surat kabar harian milik Denmark, *Jyllands-Posten* pada september 2005. Lalu dilanjutkan dengan mencantumkan sepotong ayat Al-Qur'an pada surat Al-Anfal Ayat 60.

Dalam surat itu Wilders mengartikan, “persiapkanlah untuk mereka kekuatan dan pasukan berkuda untuk berkumpul menyerang teror. Untuk menyerang teror kedalam jantung musuh Allah dan musuhmu”. Lalu dikaitkan

dengan peristiwa pembajakan pesawat, saat ini di kenal dengan tragedi 9/11. Wilders juga memasukkan dialog antara korban yang terjebak di dalam gedung dengan polisi setempat. Selain tragedi 9/11 Wilders juga mengaitkan dengan peristiwa pemboman yang terjadi disalah satu stasiun kereta di Madrid. Terdapat juga pidato-pidato para pemuka agama Islam yang mengatakan bahwa Islam harus memerangi kaum Yahudi.

Surat kedua yang di cantumkan adalah surat An-Nisa' Ayat 56. Wilder mengatrikan sebagai berikut, “ Kepada siapa yang tidak percaya pertanda kita, kita harus membakar dalam api. Meskipun kulit mereka terbakar kita akan menyiapkan kulit baru untuk mereka, yang mana mereka merasakan hukuman sesungguhnya. Allah maha mulia dan bijaksana.” Lalu dikaitkan dengan seorang anak wanita Muslim yang sedang ditanyai mengenai pengetahuannya tentang Yahudi. Dia mengatakan bahwa Yahudi seperti monyet dan babi. Selain mencantumkan agama Islam yang sangat membenci Yahudi.

Surat Muhammad Ayat 4 menjadi surat ketiga yang dicantumkan. Wilder mengaitkan sebagai berikut, “Ketika kamu bertemu dengan orang yang tidak percaya tuhan, pukul lehernya dan ketika mereka berdarah-darah ikat mereka dengan kuat.” Wilders mengkaitkannya dengan peristiwa pembunuhan Theo Van Gogh sutradara film *SubMission*, yang dilakukan oleh seorang laki-laki Muslim bernama Mohammed Bouyeri. Lalu menyangkan sebuah video penyembelihan manusia yang dilakukan oleh sekelompok orang yang memiliki simbol ke-Islaman.

Surat An-Nisa' Ayat 89 surat kelima yang ditayangkan di dalam film ini, yang diartikan sebagai berikut: "Tapi mereka berharap untuk menolak kepercayaan, dan mengikuti pijakan mereka. Jangan berteman pada kelasnya, sampai mereka pergi ke jalan Allah. Jika mereka berkhianat, rebut mereka dan bunuh mereka saat kamu menemukannya, dan jangan berteman atau menerima bantuan dari kelas mereka." Setelah potongan surat ini Wilders mencantumkan wawancara yang dilakukan oleh seorang pria Muslim, ia mengatakan bahwa agama Islam adalah agama terbaik di sana, dan jika ada orang yang keluar dari agama Islam ia harus dibunuh. Lalu pidato-pidato yang dilakukan para pemuka agama, mereka mengungkapkan bahwa agama Islam adalah agama terbaik dibanding dengan agama lainnya.

Terakhir di dalam filmnya Wilders mencantumkan surat An-Anfal Ayat 39 yang diartikan sebagai berikut, " Perangi mereka hingga tidak ada lagi pertikaian, dan agama seluruhnya milik Allah." Lalu dilanjutkan dengan pidato pemuka agama Islam dan presiden Iran, revolusi Islam akan mendunia dan Islam akan mendominasi dunia karena Islam adalah agama yang *superior*.

Selanjutnya Wilders menganggap bahwa Belanda sedang dalam pengaruh mantra Islam, yang mana masjid menjadi bagian dari pemerintahan. Hal ini disebabkan pertumbuhan Islam di Belanda yang dari tahun ke tahun semakin pesat perkembangannya. Dengan jelasnya Wilders menggambarkan masa depan Belanda jika Islam mendominasi. Seperti pembunuhan terhadap gay, lesbi, dan orang yang melakukan hubungan intim di luar nikah. Dalam film ini juga menggambarkan bagaimana mereka (Islam) menjadikan anak-anak sebagai penerus

Islam Fundamentalisme, dan bagaimana mereka memandang kaum wanita hanya dengan sebelah mata.

#### **2.4. Analisis *Encoding Film Fitna***

Penelitian ini menggunakan alur *encoding-decoding* yang dikemukakan oleh Stuart Hall pada tahun 1973. Model encoding-decoding Stuart Hall meyakini pembuat film dapat mencoba untuk lebih memilih makna yang akan disampaikan (*encoding*) tetapi, pembuat tidak bisa menjamin kesetaraan akan makna yang akan diterima khalayak (*decoding*).

Pada bab ini peneliti ingin menjelaskan alur *encoding* dalam film *Fitna*. Menurut Hall (dalam During) Struktur kelembagaan penyiaran, dengan praktik dan jaringan produksi, hubungan terorganisir, dan infrastruktur teknis, diperlukan untuk menghasilkan sebuah program (1999: 509). Produksi bukan tanpa aspek diskusif. Produksi dibingkai menggunakan seluruh makna dan gagasan mengenai, rutinitas produksi, keterampilan teknis terbentuk secara historis, ideologi profesional, pengetahuan institusional, definisi dan asumsi, dan asumsi tentang penonton.

Selanjutnya, meskipun *sineas* film *Fitna* yang memulai wacana produksi, namun ia bukan sistem tertutup. Mereka menarik topik, reportase, pemilihan *angel*, peristiwa yang dibingkai, serta orang-orang yang terlibat diambil dari pengalaman, latar belakang sosial kultur, serta ideologi *film maker* (During, 1999: 509).

Pada penelitian ini, alur *encoding* memiliki tiga aspek yaitu, kerangka teori, hubungan produksi, dan infrastruktur teknis yang meliputi, konstruksi agama Islam sebagai agama yang menghalalkan tindak kekerasan dan pembatasan kebebasan. Hal ini dapat dilihat dari tiga aspek yakni, Al-Qura'an sebagai kitab perang, Islam agama teroris, dan Islam agama yang dibenarkan.

#### **2.4.1. Kerangka Pengetahuan**

Film *Fitna* disutradarai oleh seorang politikus asal Belanda, sekaligus pendiri dan pemimpin Partai Untuk Kebebasan (*Partij voor de Vrijheid* - PVV). Film ini merupakan film pertama yang diciptakan oleh Geert Wilders, sekaligus menjadi film yang banyak menyulut kemarahan bagi kaum Muslim yang menjadi objek cerita, maupun non-Muslim yang merasa konten yang ditampilkan tidak pantas untuk dipublikasi. Pasalnya film ini menganggot tentang agama Islam yang menghalalkan tindak kekerasan dan membatasi kebebasan.

Geert Wilders lahir di kota Venlo, bagian tenggara Belanda pada tanggal 6 September 1963. Wilders berasal dari keluarga Katolik Roma, namun pada akhirnya ia memilih jalan sebagai seorang agnostik (*agnostisisme*), orang yang mendustakan atau tidak mempercayai akan adanya tuhan atau dewa-dewa. Wilders pernah bersekolah di Mavo dan Havo sebuah sekolah menengah kejuruan dan bersekolah di Venlo sebuah perguruan tinggi. Selanjutnya ia melanjutkan studinya di sebuah Universitas Terbuka di Belanda dan berhasil mendapatkan sertifikat hukum. Lalu pernah mengambil sebuah kursus di asuransi kesehatan di Stichting Opleiding Sociale.

Setelah menyelesaikan pendidikannya Wilders memutuskan untuk pergi ke Israel, dan mengatakan bahwa Yahudi sebagai panutan bagi Eropa, sekaligus menyatakan dukungannya terhadap Israel sebagai kontra-terorisme. Akibat komentar kerasnya terhadap Islam, Wilders menjadi bintang bagi komunitas Yahudi baik di Belanda maupun di luar Negeri. Namun Wilders juga dianggap sebagai musuh di dalam selimut karena bergabungnya Wilders dengan Front Nasional Prancis dan partai-partai FPO di Austria, yang dipandang sebagai simpatisan Nazi oleh komunitas Yahudi. Wilders dianggap hanya memanfaatkan komunitas Yahudi di Belanda untuk kepentingan politik di dalam negeri saja, karena ia menganggap bahwa komunitas itu sudah tidak berguna baginya ketika ia mengalihkan pandangannya pada dunia politik Internasional (diakses, <http://www.jta.org/2014/04/29/news-opinion/world/geert-wilders-and-dutch-jews-end-of-the-affair> pada tanggal 20 April 2017 pukul 01.00 WIB).

Awal karir Wilder berkerja disebuah asuransi kesehatan, namun keinginan kuatnya di dunia politik Wilders mendapatkan pekerjaan sebagai penulis pidato untuk Partai Rakyat Konservatif-Liberal untuk Kebebasan dan Demokrasi (*Volkspartij voor Vrijheid en Democratie - VVD*). Pada tahun 1990 sampai 1998 Wilders dipilih untuk menjabat sebagai asisten parlemen untuk Pesta Pemimpin *Frits Bolkestein*. Pada tahun 1996 Wilders terpilih sebaagai dewan kota Utrecht. Namun pada tahun 2004 Wilders memutuskan untuk keluar dari VVD dan membentuk partainya sendiri, yaitu partai kebebasan (PVV).

#### 2.4.2. Hubungan Produksi

Terciptanya pendapat yang mengatakan bahwa Islam adalah agama teroris dan agama yang membenci kebebasan, hal inilah yang menjadi buah pikiran Wilder menciptakan ide yang dituangkan ke dalam film *Fitna*. Film yang berdurasi 16 menit 48 detik ini membawa penonton untuk lebih mengenal Islam dan membencinya. Kecaman serta ancaman yang ditunjuk untuk sang sutradara seakan tidak berpengaruh terhadapnya.

Berawal dari seorang ayah yang tinggal di Jerman sebagai manajer untuk perusahaan produsen mesin *fotocopy*, dan telah bersembunyi dari Nazi sejak Perang Dunia II. Pada akhirnya membawa kepada trauma yang mendalam pada keluarganya. Sampai saat ini Wilders masih enggan melangkah ke kakinya ke Jerman.

Tujuan dari pendidikannya Wilders berniat melihat dunia, awal perjalannya dimulai dari Israel. Wilders yang berspekulasi beberapa leluhurnya adalah kaum Yahudi, merasa seperti di kampung halamannya. Dengan kegigihannya Wilders yang pada saat itu berusaha mengumpulkan uang akhirnya berhasil menjelajahi negara-negara Asia Timur. Di dalam perjalanannya selama berkunjung, menurutnya orang-orang Israel, tidak seburuk orang-orang Arab.

Pada 8 Agustus 2007, Wilders berpendapat dalam surat kabar Belanda *De Volkskrant* bahwa Al-Qur'an adalah buku fasis, dan harus dilarang di Belanda, Seperti *Mein Kampf* dari Adolf Hitler. Wilders menyatakan bahwa Al-Qur'an menghasut kebencian dan pembunuhan. Wilders sangat membenci pertumbuhan

Islam yang sangat pesat, ia pernah mengusulkan agar wanita berhijab wajib membeli lisensi seharga € 1000.

Belanda adalah negara yang menganut demokrasi, hal ini lah yang menjadi ujung tombak penghentian imigran Muslim yang ingin masuk ke Belanda. Wilders tidak merasa nyaman akan pertumbuhan masjid dan banyaknya orang Muslim yang tinggal di Belanda. Dalam sebuah wawancara saudaranya Paul mengklaim bahwa,

“Dalam urusan pribadinya Wilders tidak memiliki masalah dengan umat Muslim. Wilders pernah berpendapat bahwa tidak ada namanya Islam moderat dan bahwa Al-Qur’an juga mengatakan bahwa Muslim yang percaya hanya sebagian dari Al-Qur’an sebenarnya Murtaad. Wilder menyarankan, agar umat Islam merobek sebagian dari Al-Qur’an jika mereka ingin tinggal di Belanda, karena mengandung hal-hal buruk” (diakses, <https://www.theguardian.com/world/2008/feb/17/netherlands.islam> pada tanggal 21 April 2017 pukul 02.45)

Dalam sebuah debat tentang Islam, Wilders mengungkapkan kebenciannya. Wilders mengatakan Al-Qur’an adalah sebuah buku perang, yang di mana umat Muslim wajib memerangin orang-orang non-Muslim. Menurutnya Al-Quran’adalah buku yang berbahaya, karena sifatnya yang menghasut menjadikan Islam tidak memiliki rasa hormat terhadap orang lain, bukan untuk Kristen, Yahudi, atau orang-orang yang tidak beriman.

Bisa dikatakan Wilders sedang mencari pendukung demi kelangsungan karirnya. Adanya film *Fitna* membuat Wilders mendapat banyak simpati yang memiliki pola pikir sama tentang Islam. Diketahui berdasarkan beberapa sumber bahwa pedukung terbesar Wilders adalah kaum Yahudi Belanda. Selain komentar

kerasnya terhadap Al-Qur'an, dan pertumbuhan Muslim di Eropa, yang memicu Wilders menciptakan sebuah film yang memojokkan Muslim. Tragedi pembunuhan terhadap Theo Van Gogh juga menjadi momen yang sangat sentimen. Theo Van Gogh dibunuh oleh seorang laki-laki bernama Mohammed Bouyeri. Terbunuhnya Theo Van Gogh pada 2 November 2004. Hal tersebut dipicu karena Theo Van Gogh dianggap telah melecehkan agama Islam melalui film-nya yang berjudul *SubMission* (2004). Peristiwa pembunuhan Theo Van Gogh juga dimuat oleh Wilders di dalam filmnya

#### **2.4.3. Insfratraktur Teknis**

*Fitna* adalah salah satu karya yang sangat berani dalam mendiskriminasikan umat Islam. Film yang berjenis dokumenter ini, mengangkat potongan-potongan ayat suci Al-Qur'an dan dipadukan dengan arsip-arsip. Di awal kemunculannya film ini banyak menuai cekalan. Sehingga film ini pertama kali hanya bisa disaksikan di salah satu situs berbagi video *LiveLeak* dan situs yang khusus mempublikasikan film *Fitna (Fitna Movie)*.

Film ini berjenis dokumenter, yang mana dokumenter mengangkat kejadian nyata kedalam sebuah audio visual sehingga, film ini bersifat lebih *real*. Dipublikasikannya film ini bukan karena tanpa sebab. Selain kebencian yang digambarkan terhadap Islam. Sebagaimana yang telah dibahas. Wilders adalah seorang anggota parlemen di Belanda sekaligus pemimpin dan pendiri partai PVV. Demi kelangsungan karirnya di dunia politik maka Wilders harus mempunyai pendukung. Salah satu kelompok pendukung terbesar Wilders adalah

kelompok Yahudi di Belanda, itu dikarenakan mereka memiliki pemikiran yang serupa.

Tentunya bagi para kelompok yang kontra terhadap Islam merasa pandangan Wilders adalah suatu kebenaran. Karena film ini mengisahkan agama Islam yang seakan-akan kehilangan ideologi kebersamaan dikarenakan ajaran dari kitab sucinya. Persamaan pandangan antara kaum Yahudi dan Wilders mengantarkan ide yang memojokkan Islam. Film ini pada akhirnya menjadi sangat penting bagi Wilders dan Yahudi, mereka ingin membuka mata dunia baik yang beragama mau pun yang menganut aliran agnostik (agnostisisme) untuk melihat Islam lebih jauh dan pada akhirnya menciptakan Islamophobia.

Film ini memiliki daya tarik bagi penonton karena si pembuat menilai Islam seperti agama teroris, agama yang dibenarka, Al-Qur'an yang mengajarkan/menghasut pada kekerasan dan kebencian, dan bagaimana sisi Fundamentalisme Islam memandang musuh-musuh Allah.

#### **2.4.3.1. Analisis Insfratraktur Teknis Model Roland Barthes**

Dalam menganalisis infrastruktur teknis peneliti menguraikan menggunakan teori semiotika model Roland Barthes. Menurut Barker inti dari karya Barthes adalah peran tanda dalam menghasilkan makna dan membingkai teks, ia mengeksplorasi cara naturalisasi makna konotatif atau yang ia sebut mitos (2004:12).

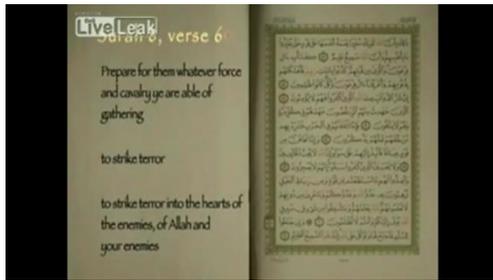
Fokus perhatian Barthes terletak pada gagasan signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan

hubungan antar penanda dan petanda (denotasi). Denotasi adalah makna paling nyata dari tanda. Tahap signifikasi kedua adalah konotasi. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Tahap signifikasi kedua menggambarkan interaksi yang terjadi karena pertemuan tanda dan emosi atau perasaan pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaan.

Tentu perbedaan denotasi dan konotasi disini sangat terlihat jelas. Sebagai contoh dalam film. Reproduksi mekanisme kamera dalam menangkap objek disebut denotasi. Sedangkan yang dimaksud dengan konotasi adalah ideologi manusia dalam menentukan *angel* kamera dalam proses produksi film seperti, *frame*, fokus gambar, *angel* kamera, dan sebagainya.

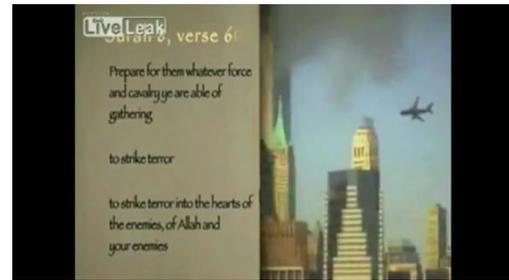
#### **2.4.3.1.1. Al-Qur'an Sebagai Kitab Perang**

Media massa mempunyai kekuatan dalam membentuk opini khalayak, karena setiap makna yang dihasilkan dapat membuat bias negatif maupun positif. Pada akhirnya tidak sedikit film yang mengundang kontroversi di kalangan luas. Seperti halnya *scene* yang terkandung dalam film *Fitna*, dalam film ini memvisualkan potongan ayat suci Al-Qur'an yang diterjemahkan oleh sutradara dan dikaitkan dengan potongan-potongan video-video pendek.



Gambar 2.2

(Kiri) Surat Al Anfal ayat 60



Gambar 2.3

(Kanan) Surat Al Anfal ayat 60  
dan peristiwa 11/9

Pada potongan Gambar 2.2 di atas menunjukkan surat Al-Anfal ayat 60 yang telah di terjemahkan. Pada potongan Gambar 2.3 adalah terjemahan surat Al-Anfal ayat 60 dan disandingkan dengan video tragedi terorisme di Amerika.

Makna **denotasi** yang muncul dari Gambar 2.2 menunjukkan Al-Qur'an yang dibuka dan menunjukkan sebuah surat di dalamnya. Halaman tersebut menunjukkan potongan Ayat Al-Qur'an yaitu surat ke 8 Al-Anfal ayat 60. Ayat tersebut dibaca sampai "wa'aduwakum" (dan musuh kamu). Diterjemahkan dengan tanda verbal: *"Prepare for them whatever force and cavalry ye are able of gathering, to strike terror, to strike terror into the hearts of the enemies, of Allah and your enemy"*. (Siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja dan pasukan kuda yang mampu kamu kumpulkan, untuk serangan teror, serangan teror ke dalam hati, musuh Allah dan musuhmu).

Makna **denotasi** yang muncul pada Gambar 2.3 menunjukkan artian dari surat Al-Anfal ayat 60 versisutradara yang disandingkan dengan peristiwa terorisme di Amerika. Diterjemahkan dengan tanda verbal: *"Prepare for them whatever force and cavalry ye are able of gathering, to strike terror, to strike*

*terror into the hearts of the enemies, of Allah and your enemy*". Lalu disebelah tulisan tersebut terdapat pesawat yang sedang terbang menuju sebuah gedung. Terlihat juga kepulan asap dari sebuah gedung, kepulan asap itu disebabkan oleh pesawat yang berhasil menabrak gedung tersebut. Pada potongan video tersebut menggunakan *long shot*, gambar ingin menjelaskan keseluruhan atmosfer kejadian terorisme.

Makna **konotasi** pada Gambar 2.2 Terlihat dari potongan *scene* di atas sutradara ingin menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah memerintahkan umat Muslim untuk melakukan serangan terhadap agama selain Islam, dan menganggap surat Al-Anfal ayat 60 adalah sebagai pembenarannya. Padahal ayat tersebut turun untuk mengajarkan kaum Muslim bersikap dan menghadapi kaum Musrikin dalam peperangan. Namun dalam film ini tidak menjelaskan sedikitpun tentang makna yang sebenarnya dari Al-Qur'an karena, setiap ayat dari Al-Qur'an pasti memiliki penjelasan diawal maupun diakhir ayat.

Makna **konotasi** pada Gambar 2.3 memperlihatkan artian ayat yang disandingkan dengan kejadian penabrakan pesawat di WTC dan Pantagon dengan menggunakan *size shot long shot*, sutradara ingin menyampaikan keseluruhan peristiwa mencekam detik-detik pesawat menabrak gedung. Sutradara ingin menjelaskan bahwa, kaum Muslim telah bertindak diluar batas karena telah mendalami Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kalimat "*to strike terror into the hearts of the enemies, of Allah and your enemy*"., hal ini diperkuat video pesawat terbang yang sedang mencoba menabrakkan diri ke gedung.



**Gambar 2.4 Pria membawa pedang**

Makna **denotasi** pada Gambar 2.4 menunjukkan seorang pemuka agama. Dengan menggunakan *medium shot* dan *Foreground* berwarna coklat dan melingkari objek utama. Atribut yang digunakan pria tersebut identik dengan nilai keIslaman. Terlihat pria tersebut menggunakan penutup kepala (peci), dan memiliki janggut panjang yang biasanya dimiliki oleh ulama-ulama. Pria tersebut memiliki ciri-ciri wajah serupa dengan bangsa Arab, pria tersebut pun berbicara dengan bahasa Arab. Pria itu sedang berdakwah dengan suara lantang dihadapan anggota jemaatnya dengan menggunakan tanda verbal yang telah diterjemahkan oleh Wilders: "If Allah permits us, oh nation of Mohammed, even the stone will say, 'Oh muslim, A Jew is hiding behind me, come and cuts off his head, and we shall cut off his head! By Allah we shall cut it off! Oh Jews! Allahu Akbar! (Allah is great!!) Jihad for the sake of Allah! Victory of Allah!'" (Atas ijin Allah, bangsa dari Mohammad, bahkan batu akan berkata, 'Oh Muslim, Yahudi sedang bersembunyi dibelakang aku, datang dan penggal kepalanya, dan kita akan memenggal kepalanya! Dengan Allah kita akan memenggalnya! Oh Yahudi! Allah Maha Besar! (Allah Maha Agung!!) Jihad untuk kepentingan Allah! Kemenangan Allah!).

Makna **konotasi** konotasi pada Gambar 2.4 pria sedang berpidato di depan jemaatnya dengan suara yang lantang sambil menghunuskan pedang dan meneriakkan *Allahu Akbar* berulang-ulang sambil mengajak berjihad memerangi bangsa Yahudi. Jika dilihat dari atribut yang digunakan oleh pria tersebut seperti pakaian, peci (penutup kepala biasa digunakan umat Muslim untuk melakukan shalat), dan janggut tebal berwarna putih menunjukkan simbol keagamaan Islam karena identik dengan pemuka agama (ulama-ulama).

Di dalam scene ini sangat jelas sutradara ingin menunjukkan kesalahan ajaran yang di ajarkan oleh Al-Qur'an. Sutradara juga ingin menunjukkan bahwa agama Islam sangat membenci kaum Yahudi dan telah diizinkan untuk memerangi kaum Yahudi. Dengan menggunakan *medium shot* dan *Foreground* berwarna coklat dan melingkari objek utama sutradara ingin memfokuskan perhatian khalayak terhadap objek utama.

#### **2.4.3.1.2. Islam Sebagai Agama Teroris**

Jika berkaca pada kejadian 11 September 2001, tentu sebagian besar masyarakat dunia mengira Islam sebagai biang keladi dari pembantaian ribuan jiwa yang terjadi di Amerika. Namun kenyataannya sampai saat ini masih banyak sekali kejanggalan yang terjadi atas kejadian tersebut. Tragedi tersebut juga menyebabkan Islam dianggap sebagai agama yang kehilangan keideologian bersama, sehingga menghalalkan segala cara untuk menghilangkan penganut kepercayaan lain.

Seperti halnya dalam film *Fitna*, sutradara berusaha meyakinkan bahwa agama Islam harus dihentikan baik pertumbuhannya maupun pergerakannya. Komunikator menyakini Al-Qur'an sebagai kitab yang mengajarkan tindak kekerasan, dan akan menghilangkan pandangan kaum Muslim pada agama lain.



**Gambar 2.5**

**Pesawat menabrak gedung**



**Gambar 2.6**

**Pemboman di Stasiun**

**Atocha kota Madrid**

Seperti dalam potongan *scene* diatas gambar sebelah kiri adalah tragedi pembajakan pesawat yang terjadi di Amerika, yaitu pembajakan pesawat komersil Amerika yang diduga dalang dibalik kejadian tersebut adalah Agama Islam. Selanjutnya gambar sebelah kanan adalah kejadian pemboman stasiun kereta di Madrid. Potongan scene tersebut menunjukkan warga yang sedang berlarian ketakutan setelah meledaknya sebuah bom yang berasal dari dalam kereta.

Makna **denotasi** pada Gambar 2.5 terlihat pesawat terbang yang menabrak sebuah gedung. Terlihat kepulan asap hitam yang berasal dari sebuah gedung. Kepulan asap itu disebabkan oleh pesawat yang berhasil menabrak gedung tersebut. *long shot* pada gambar ini menunjukkan keseluruhan detik-detik tragedi penabrakan pesawat.

Makna **denotasi** pada Gambar 2.6 menunjukkan api yang berkobar setelah meledaknya sebuah bom di dalam kereta di Stasiun Atocha Kota Madrid. Terlihat juga kepanikan para pengunjung stasiun tersebut, warga berlari ketakutan menghindari dampak dari bom yang meledak.

Makna **konotasi** pada Gambar 2.5 terlihat pembajakan pesawat komersil Amerika, diduga telah dibajak oleh sekelompok orang yang beragama Islam. Makna tersebut diperkuat sebelum *scene* ini, sutradara menggunakan potongan ayat suci Al-Qur'an Al-Anfal Ayat 60. Hal ini terlihat dari kalimat "*to strike terror into the hearts of the enemies, of Allah and your enemies.*" Sutradara meyakini bahwa agama Islam adalah dalang dibalik kejadian kemanusiaan ini.

Dalam *scene* menggunakan *long shot* karena sutradara ingin memperlihatkan seluruh kejadian terorisme yang sedang terjadi, dan ingin menunjukkan betapa mengerikannya aksi terorisme. Hal tersebut diperkuat oleh suara teriakan-teriakan dari warga sekitar yang menyaksikan aksi teror tersebut.

Makna **konotasi** pada Gambar 2.6 terlihat kobaran api hasil tindak terorisme pemboman di dalam kereta di Stasiun Atocha Madrid. Pada potongan gambar ini memperlihatkan ketakutan, disertai teriakan-teriakan dari pengunjung stasiun. Melalui gambar tersebut terlihat jelas sutradara ingin menggambarkan kekejaman agama Islam yang menghalalkan tindak terorisme.



**Gambar 2.7**

### **Pria Berpidato**

Makna **denotasi** pada Gambar 2.7 menunjukkan kepulan asap setelah kejadian pemboman di Stasiun Athoca Madrid. terlihat juga warga-warga berhamburan berusaha membebakan diri dari ledakan bom. Lalu nampak seorang pria muncul dari kepulan asap. Pria itu menggunakan simbol pakaian yang sangat identik dengan Islam seperti, lilitas surban diatas kepala, gamis (pakaian tradisional pria Arab), dan janggut panjang juga memiliki ciri-ciri wajah serupa dengan bangsa Arab. Pria tersebut berpidato dengan tanda verbal yang telah diterjemahkan oleh Wilders: “*What makes Allah Happy? Allah is happy when non-muslims get killed.*” (Apa yang membuat Allah bahagia? Allah bahagia apabila orang yang bukan Muslim terbunuh). Dalam potongan gambar tersebut sutradara menggunakan *close up* sebagai *shot* dalam video tersebut, *shot* menunjukkan komposisi setengah badan. *Shot* ini biasa digunakan untuk penekanan karakter dari objek yang direkam tanpa menghilangkan *background*.

Makna **konotatif** pada Gambar 2.7 Potongan *scene* diatas menunjukkan prasangka komunikator terhadap umat Muslim. Komunikator menganggap

perkembangan umat Muslim dapat menyebabkan tragedi genosida, karena dalam film ini setiap para pemuka agama yang ditampilkan selalu mengajak kepada aksi kekerasan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemunculan video pria setelah ledakan dan dibalik kepulan asap.

Terlihat jelas simbol atribut dari pria tersebut yang sangat identik dengan Islam, sutradara ingin menunjukkan video ini sebagai bukti bahwa Islam telah melakukan tindak terorisme. Dan sekali lagi sutradara ingin menunjukkan bahwa Muslim telah bertidak diluar batas. Sutradara menganggap bahwa Islam menyukai ketika agama lain terbunuh.

#### **2.4.3.1.3. Pertumbuhan Islam Harus Dihentikan**

Dikarenakan kebencian yang mendalam komunikator merasa pertumbuhan agama Islam menjadi ancaman bagi negara-negara yang menganut sistem demokrasi. Komunikator menekankan pertumbuhan Islam harus benar-benar dihentikan, karena ajaran dari kitapnya yang tidak bisa direalisasikan di negara Belanda maupun di benua Eropa.



**Gambar 2.8**

*“The Netherlands under the spell of Islam”*



**Gambar 2.9**

**Jumlah Muslim di Eropa**

Seperti yang terlihat pada potongan *scene* di atas, Gambar 2.8 menunjukkan gambar masjid yang diselimuti awan hitam, dan terdapat tanda verbal: “*The Netherlands under the spell of Islam*”. lalu pada Gambar 2.9 sutradara menggambarkan grafik pertumbuhan umat Muslim di benua Eropa.

Makna **denotasi** pada Gambar 2.8 menunjukkan sebuah bangunan masjid di Belanda yang diselimuti dengan awan hitam, dan terdapat bahasa verbal: “*The Netherlands under the spell of Islam*” (Belanda dibawah mantra Islam). selain itu terdapat dua menara masjid yang menjulang tinggi, dan *silhouette* pohon. Pada gambar ini sutradara menggunakan *long shot* biasa digunakan untuk menunjukkan area lebar dan keterkaian dan dan *low angel* sebagai sudut pengambilan kamera. *Low angel* biasa digunakan untuk membentuk objek menjadi lebih tinggi atau berkuasa.

Makna **denotasi** pada Gambar 2.9 terlihat sebuah diagram perkembangan Islam di benua Eropa. Pada tahun 1909 berjumlah 54 jiwa, tahun 1960 berjumlah 1.399 jiwa, tahun 1990 berjumlah 458.000 jiwa, tahun 2004 berjumlah 944.000 jiwa, dan tahun 2007 berjumlah 54.000.000 jiwa. Pada batang diagram pertama menunjukkan presentasi terendah, kedua mulai meningkat, ketiga menunjukkan pesatnya pertumbuhan Islam dan keempat pertumbuhan Islam terlampau pesat. Di dalam gambar ini terdapat tanda verbal: “*number of muslim in Europe*”. Lalu potongan *scene* terdapat seorang anggota polisis sedang memasuki masjid. Terdapat juga *foreground* berwarna abu-abu yang melingkari diagram tersebut.

Makan **konotasi** pada Gambar 2.8 masjid menunjukkan identitas Islam, masjid tersebut terlihat dikelilingi oleh awan hitam yang biasanya menunjukkan kesuraman. Terdapat juga tanda verbal: “*The Netherlands under the spell of Islam*” sutradara ingin menunjukkan bahwa Belanda akan terkena bencana karena Islam telah berkembang di Belanda. Hal tersebut juga diperkuat oleh *silhouette* pohon berwarna hitam dan mengandung makna kesuraman. Pada potongan scene ini sutradara memilih menggunakan *long shot* dan *low angle* sebagai sudut pengambilan kamera. Paduan kedua elemen ini menggambarkan kekuasaan karena biasanya *low angle* digunakan untuk menunjukkan kekuasaan dan dominasi. *Shot* ini terbukti sukses karena dalam gambar ini terlihat jelas kedua menara masjid yang terlihat berdiri tinggi menjulang.

Makna **konotasi** pada Gambar 2.9 menunjukkan grafik perkembangan Islam dari tahun 1909-2007 yang menunjukkan pesatnya perkembangan Muslim di benua Eropa. Hal ini menunjukkan sikap paranoit sutradara terhadap perkembangan Islam di Belanda dan di benua Eropa. Pada *scene* ini dapat disimpulkan prasangka sutradara terhadap Islam pada akhirnya menimbulkan kebencian dan ingin menghentikan perkembangannya. Sikap prasangka sutradara merasa orang yang masuk Islam memiliki pola pemikiran radikal karena dari beberapa kejadian mengenai tindakan-tindakan radikal Muslim menyebabkan seseorang atau kelompok lain memiliki prasangka buruk terhadap Muslim. Selain simbol yang ditunjukkan pada Gambar 2.8 dan Gambar 2.9 tentang pembatasan pertumbuhan umat Muslim, hal tersebut juga di perkuat oleh makna verbal pada Gambar 2.10



**Gambar 2.10**  
**Stop Islamisation**

Makan **denotasi** pada Gambar 2.10 diakhir film sutradara menampilkan tanda verbal yang memiliki latar belakang hitam. Tanda verbal itu adalah: *“For it is not up to me, but to Muslim themselves to tear out the hateful verses from the Quran. Muslims wants to you make way from Islam, but Islam does not make way for you. The Goverments insists that you respect Islam, but Islam has no respect for you. Islam wants to rule, submit, and seeks to destroy our western civilization. In 1945, Nazism was defeated in Europe. In 1989, communism was defeated in Europe. Now, the Islamic ideology has to be defeated. Stop Islamisation. Defend our freedom”*. (Untuk ini bukanlah terserah padaku tapi bagi kaum Muslim sendiri untuk merobek ayat-ayat penuh kebencian dari Al-Quran. Islam menuntut anda untuk memberi tempat bagi mereka, tapi Islam tidak memberi tempat bagi anda. Pemerintah menuntut anda menghormati Islam, tapi Islam tidak memiliki rasa hormat pada anda. Islam ingin memerintah, menguasai, dan berupaya menghancurkan peradaban barat. Tahun 1945, Nazi sudah dikalahkan di Eropa. Tahun 1989, Komunisme sudah dikalahkan di Eropa. Sekarang ideologi Islam juga harus dikalahkan. Hentikan Islamisasi. Lindungi kebebasan kita).

Makna **konotasi** pada Gambar 2.10 latar belakang hitam terlihat maksud komunikator ingin mempertegas pesan verbal yang terdapat dalam potongan *scene* tersebut. Mata penonton akan lebih tertarik memperhatikan tulisan yang terlihat sangat kontras yakni berwarna putih dan di sandingkan dengan latar belakang hitam.

Terlihat jelas stereotip sutradara terhadap umat Muslim dengan mengadakan *scene-scene* aksi-aksi terorisme yang dilakukan oleh umat Muslim radikal. Perkembangan Islam yang semakin pesat di Belanda maupun Eropa menjadikan Islam sebagai agama jahat. Semua pemeluknya mempunyai bibit sebagai seorang teroris. sutradara menyampaika ketika Islam berhasil menguasai dunia. Selain itu juga komunikator berusaha menyebarkan Islamophobia kepada masyarakat luas, karena Islam dianggap memiliki kitab fasis.

## **2.5. Paguyuban FilmMaker Jogja (PFJ)**

PFJ adalah komunitas yang mejadi ajang silaturahmi dan komunikasi para pembuat film khususnya daerah Yogyakarta. PFJ didirikan pada 11 Desember 2013 oleh *film maker* Yogyakarta. Komunitas ini didirikan selain untuk ajang silatuhrahmu juga sebagai ajang untuk berbagi ilmu pengetahuan tentang film. PFJ juga sudah banyak membuat berbagai workshop pembuatan film tujuannya adalah ingin mengembangkan perfileman Indonesia. PFJ mempunya motto jujur, Transparan, kreatif, da produktif, PFJ berkegiatan dengan berkombinasi keteguhan hati dan kreatifitas pikiran dalam suasana rukun dan akrab.



**Gambar 2.11 Logo Paguyuban FilmMaker Jogja**

## **2.6. Mahasiswa Teologi**

Kata Teologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti Tuhan dan logika, kata-kata yang bersangkutan dengan wacana atau ucapan berdasarkan nalar mengenai agama. Dengan kata lain seorang teolog mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan. Begitu pula dengan apa yang dipelajari oleh seorang mahasiswa jurusan Teologi yaitu mempelajari dan menganalisis berbagai agama secara rasional agar dapat di bicarakan atau dilakukan sesuai dengan zaman.

Sama halnya dengan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, para mahasiswa di ajak untuk berkonsentrasi pada kegiatan pemikiran dan penelitian yang hasilnya dapat direalisasikan untuk pengembangan keilmuan keislaman dan membantuk kerangka pengembangan masyarakat. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga adalah menjadi juga

menjadi salah satu pendidikan tinggi Islam tertua di Indonesia, dan telah memiliki berbagai penghargaan, pengalaman, dan kontribusi besar baik di akademi maupun sosial politik.

Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga memiliki berbagai macam kosentarasi dan jurusan diantaranya, Aqidah dan Filsafat Islam, Studi Agama-agama, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Sosiologi Agama, Ilmu Hadis, dan Agama dan Filsafat (S2). Meskipun para mahasiswa lebih dididik untuk mempelajari dan meneliti tentang agama bukan berarti mahasiswa tidak memiliki kecakapan praktis. Data di lapangan menunjukkan banyaknya lulusan Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang tampil sebagai peneliti level nasional maupun internasional, akademisi, aktivis, guru, jurnalis, LSM, manajer perusahaan, dan administratif.

Berikut Misi, dan Visi Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

### **Visi**

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keushuluddinan dan keilmuan bagi peradaban (di akses, <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/page/fakultas/5-visi-misi-tujuan> pada tanggal 20 Juli 2017 Pukul 13.00).

### **Misi**

- a. Mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pemaduan dan pengembangan pemikiran dalam bidang sumber-sumber pokok Islam, Akidah dan Filsafat, Studi Agama-agama dan Sosiologi Agama.
- b. Memelihara tradisi keilmuan dan intelektual serta menumbuhkan *ijtihad* dalam penelitian secara multidisipliner

- c. Meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya fakultas menjadi potensi yang efektif dan berkualitas dalam rangka ikut serta menyelesaikan persoalan masyarakat dan bangsa.
- d. Mengembangkan kerjasama fakultas dengan berbagai lembaga akademik maupun lembaga lainnya untuk mewujudkan tridharma perguruan tinggi, terutama bidang keushuluddinan (di akses, <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id/page/fakultas/5-visi-misi-tujuan> pada tanggal 20 Juli 2017 Pukul 13.00).



**Gambar 2.12 Bendera Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga**